

Representasi Simbol *Eco Green* Pada Hunian Indekos Dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Lingkungan Penghuni Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta

Widyawati^{1*}

¹Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: 24204082001@student.uin-suka.ac.id

Received: 04 06 2025 / Accepted: 23 12 2025 / Published online: 21 01 2026

ABSTRAK

Perubahan iklim menuntut peningkatan kesadaran lingkungan, terutama di hunian kos-kosan perkotaan yang dihuni generasi muda. Namun, efektivitas simbol *eco green* dalam membentuk kesadaran lingkungan penghuni perempuan masih memerlukan kajian mendalam. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik simbol *eco green*, mengeksplorasi persepsi penghuni, dan menganalisis dampaknya terhadap kesadaran serta perilaku lingkungan. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan melalui wawancara mendalam delapan penghuni dan satu pengelola, observasi partisipatif, serta dokumentasi foto di kos-kosan perempuan Yogyakarta. Simbol *eco green* yang dianalisis meliputi tanaman hijau (palem, kamboja, aglonema, lidah mertua), AC berbasis refrigeran R32, stiker hemat energi, dan simbol pembuangan sampah dengan tanda hati. Hasil menunjukkan simbol-simbol ini memperkuat kesadaran lingkungan, mendorong perilaku hemat energi dan air, adopsi tanaman hias, serta menciptakan suasana restoratif. Pemahaman terbatas tentang teknologi R32 mengindikasikan perlunya edukasi tambahan. Penelitian ini menawarkan solusi praktis promosi gaya hidup berkelanjutan di hunian perkotaan.

Kata Kunci: Eco Green, Hunian Indekos, Kesadaran Lingkungan, Perilaku Berkelanjutan

ABSTRACT

Climate change demands increased environmental awareness, especially in urban boarding houses inhabited by the younger generation. However, the effectiveness of eco-green symbols in shaping the environmental awareness of female residents still requires in-depth study. This study aims to identify the characteristics of eco-green symbols, explore residents' perceptions, and analyze their impact on environmental awareness and behavior. A qualitative approach with a case study design was used through in-depth interviews with eight residents and one manager, participatory observation, and photo documentation in female boarding houses in Yogyakarta. The eco-green symbols analyzed included green plants (palm, frangipani, aglonema, snake plant), R32 refrigerant-based air conditioners, energy-saving stickers, and waste disposal symbols with a heart sign. The results show that these symbols strengthen environmental awareness, encourage energy and water conservation behaviors, the adoption of ornamental plants, and create a restorative atmosphere. Limited understanding of R32 technology indicates the need for additional education. This study offers practical solutions for promoting a sustainable lifestyle in urban housing.

Keywords: Boarding House, Eco Green, Environmental Awareness, Sustainable Behavior

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi tantangan global yang harus segera ditangani (Leontinus, 2022; Setiyani & Rohmah, 2024). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan menjadi langkah krusial untuk mendukung kelestarian ekosistem (Andini, 2024; Putro et al., 2024). Lingkungan perkotaan, hunian kos-kosan yang banyak dipilih oleh mahasiswa dan pekerja muda memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang ramah lingkungan (Hamdi, 2021; Indrayati & Darmayanti, 2024; Nursanty & Wulandari, 2021). Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah penerapan konsep eco green, yang tidak hanya meliputi desain bangunan hemat energi, tetapi juga penggunaan simbol-simbol lingkungan yang dapat memengaruhi persepsi dan perilaku penghuni (Naparini, 2023; Riyadi & Yusup, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana simbol eco green direpresentasikan dalam hunian kos-kosan dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan para penghuninya.

Konsep eco green merujuk pada pendekatan desain dan pengelolaan lingkungan yang menitikberatkan pada keberlanjutan, seperti pemanfaatan material ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, penghematan energi, serta integrasi unsur alam dalam desain bangunan (Inayah, 2025; Rizki, 2022; Salsabila & Astuti, 2022). Dalam upaya memperkuat representasi simbol eco green di hunian kos-kosan, penambahan elemen visual seperti teks informatif, tanda pengingat, atau instruksi pengelolaan limbah dapat menjadi strategi efektif (Irfan et al., 2025; Wibowo, 2024). Elemen teks ini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi yang jelas dan mudah dipahami, tetapi juga dapat dirancang dengan estetika menarik agar lebih menarik perhatian penghuni (Andina, 2019; Fauziah & Satibi, 2023). Misalnya,

penggunaan font yang ramah lingkungan dan warna-warna alami pada papan informasi atau poster edukasi dapat meningkatkan daya tarik sekaligus memperkuat pesan keberlanjutan (Jonathan, 2023; Wahyuningsih & Masyhuri, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi desain digital, elemen teks ini dapat disesuaikan dan ditempatkan secara strategis di berbagai area kos-kosan, seperti ruang bersama, dapur, atau area daur ulang, sehingga menjadi pengingat visual yang konsisten bagi penghuni untuk menjalankan perilaku ramah lingkungan (Aisa, 2024; Arifin et al., 2023). Namun, efektivitas simbol-simbol tersebut dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masih menjadi hal yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan (Amalia, 2023; Nuraini et al., 2022). Menurut Ambarfebrianti & Novianty (2021), kesadaran lingkungan meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan individu terhadap masalah lingkungan. Di hunian kos-kosan, di mana mayoritas penghuninya adalah generasi muda yang lebih sering terpapar informasi lingkungan melalui media sosial, pendidikan, atau komunitas, tantangan utamanya adalah bagaimana mengubah kesadaran tersebut menjadi tindakan nyata, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat energi, atau melakukan daur ulang (Hakim, 2022; Rachmadian et al., 2024). Representasi simbol eco green di lingkungan kos-kosan dapat menjadi rangsangan visual dan psikologis yang mendorong penghuni untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa simbol lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi individu. Contohnya, studi oleh Setyaningsih et al., 2023 dan Sugandini et al., 2020 menemukan bahwa elemen visual

seperti tanda daur ulang atau label hemat energi dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk berperilaku ramah lingkungan. Namun, keberhasilan simbol tersebut sangat bergantung pada konteks budaya, tingkat pendidikan, dan keterlibatan penghuni dalam aktivitas lingkungan. Di Indonesia, di mana budaya kos-kosan sangat populer di kalangan mahasiswa dan pekerja muda, penerapan simbol eco green masih terbatas dan cenderung bersifat kosmetik, seperti penempatan tanaman hias atau logo ramah lingkungan tanpa didukung oleh sistem pengelolaan yang konsisten (Alim, 2024). Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh simbol lingkungan dalam konteks umum, terdapat gap penelitian yang signifikan terkait representasi simbol eco green secara spesifik di hunian kos-kosan Indonesia. Pertama, belum ada kajian mendalam yang mengidentifikasi bentuk dan karakteristik simbol eco green yang efektif dalam konteks hunian kos-kosan perempuan di Indonesia dengan mempertimbangkan perspektif semiotik dan psikologis. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif tanpa menganalisis secara komprehensif bagaimana simbol-simbol tersebut diinterpretasikan oleh penghuni dan dampak aktualnya terhadap perubahan kesadaran serta perilaku lingkungan. Ketiga, masih terbatas pemahaman mengenai mekanisme psikologis yang menghubungkan paparan simbol eco green dengan pembentukan kesadaran dan tindakan pro-lingkungan di kalangan penghuni kos-kosan, khususnya generasi muda perempuan.

Untuk mengisi gap penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif semiotika Charles S. Peirce dengan teori psikologi lingkungan untuk menganalisis representasi simbol eco green dan

dampaknya terhadap kesadaran lingkungan penghuni kos-kosan perempuan. Pengembangan yang dilakukan meliputi: (1) identifikasi dan analisis mendalam terhadap bentuk fisik (tanaman hijau, teknologi AC R32) dan non-fisik (stiker hemat energi, simbol pembuangan sampah) dari simbol eco green beserta makna simboliknya menurut penghuni; (2) eksplorasi persepsi dan interpretasi penghuni perempuan terhadap simbol-simbol tersebut melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi visual; (3) analisis dampak simbolik terhadap perubahan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan penghuni dalam kehidupan sehari-hari; serta (4) identifikasi mekanisme psikologis yang menghubungkan paparan simbol eco green dengan pembentukan *environmental self-efficacy* dan *behavioral spillover*. Berdasarkan pengembangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik fisik dan simbolik simbol eco green yang diterapkan di hunian kos-kosan perempuan di Yogyakarta; (2) mengeksplorasi persepsi dan sikap penghuni terhadap simbol-simbol eco green yang diterapkan; dan (3) menganalisis dampak simbolik terhadap kesadaran dan perilaku lingkungan para penghuni perempuan.

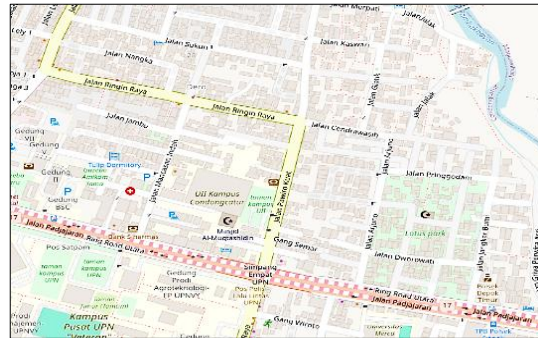
Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis mengingat jumlah hunian kos-kosan di perkotaan terus meningkat seiring dengan pesatnya urbanisasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa populasi perkotaan di Indonesia terus bertambah, dengan banyak mahasiswa dan pekerja migran yang memilih kos-kosan sebagai tempat tinggal sementara (Khairunisa & Safitri, 2020). Dalam konteks ini, kos-kosan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang sosial yang dapat membentuk nilai dan perilaku penghuninya (Wahyuni, n.d.). Dengan

mengintegrasikan simbol eco green secara strategis, pengelola kos-kosan dapat berkontribusi dalam membentuk komunitas yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman mendalam tentang mekanisme semiotik dan psikologis simbol eco green dalam membentuk kesadaran lingkungan di konteks kos-kosan perempuan Indonesia, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi desain dan pengelolaan hunian berbasis simbol eco green yang terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan penghuninya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam representasi simbol eco green pada hunian kos-kosan serta pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan para penghuninya (Assyakurrohim et al., 2022; Hasan et al., 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan mampu menangkap persepsi, makna, serta pengalaman penghuni secara kontekstual, sesuai dengan pandangan Creswell & Wekke (2020) bahwa pendekatan ini tepat untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks. Studi kasus diterapkan dengan fokus pada beberapa hunian kos-kosan di Yogyakarta yang telah mengadopsi konsep eco green, seperti taman vertikal, panel surya, dan program edukasi lingkungan (Dewi, 2019). Penelitian ini secara spesifik dilakukan di sebuah hunian kos-kosan perempuan yang berlokasi di Kecamatan Yogyakarta (Gambar 1). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hunian tersebut telah menerapkan konsep eco green secara komprehensif melalui integrasi simbol fisik seperti tanaman hijau dan teknologi AC berbasis refrigeran R32,

serta simbol non-fisik berupa stiker hemat energi dan simbol pembuangan sampah. Lokasi kos-kosan berada di area perkotaan yang strategis dengan akses mudah ke fasilitas pendidikan dan aktivitas mahasiswa serta pekerja muda.



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian Hunian Kos-kosan di Yogyakarta

Partisipan penelitian terdiri dari delapan penghuni kos-kosan yang telah tinggal minimal enam bulan agar memiliki pengalaman yang cukup dalam merasakan pengaruh simbol *eco green*. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Pugu et al., 2024). Kriteria tersebut mencakup penghuni yang aktif menggunakan fasilitas ramah lingkungan, memiliki kesadaran terhadap isu lingkungan, serta mewakili variasi usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Pendekatan ini bertujuan memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai persepsi serta dampak simbol eco green terhadap kesadaran lingkungan. Selain penghuni, pengelola kos-kosan juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif terkait implementasi dan tujuan simbol eco green di hunian tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam semi-terstruktur dengan penghuni dan pengelola kos-kosan untuk mengeksplorasi persepsi dan dampak simbol eco green; observasi partisipatif

untuk mendokumentasikan bentuk fisik dan non-fisik simbol serta interaksi penghuni dengan simbol tersebut; serta dokumentasi foto yang merekam kondisi dan implementasi simbol eco green di lingkungan kos-kosan (Mappasere & Suyuti, 2019).

Dokumentasi foto ini meliputi pengambilan gambar fasilitas ramah lingkungan seperti tanaman hijau di lingkungan kos, Pohon, Tanaman Hias, teknologi AC berteknologi refrigeran R32 yang ramah lingkungan dan elemen visual pendukung lainnya yang menjadi representasi simbol eco green. Dengan dokumentasi foto, peneliti memperoleh bukti visual yang memperkuat data kualitatif dan membantu analisis secara lebih komprehensif (Sulistiyo, 2023).

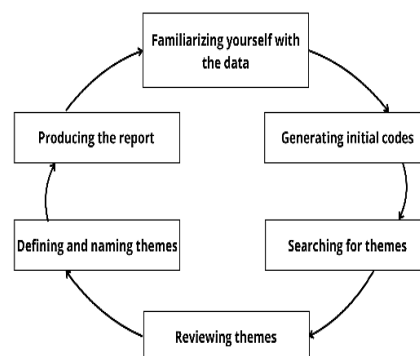
Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik berdasarkan langkah-langkah Braun dan Clarke dalam (Rozali, 2022) (Gambar 2). Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara secara verbatim dan pengorganisasian data observasi serta dokumentasi foto untuk memudahkan familiarisasi dengan isi data. Selanjutnya, data dikode secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan, seperti jenis simbol eco green yang diterapkan, persepsi penghuni terhadap simbol tersebut, serta dampaknya pada perilaku dan kesadaran lingkungan mereka.

Setelah pengkodean, kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan fenomena yang muncul dalam konteks hunian kos-kosan, misalnya tema tentang bentuk fisik simbol eco green, interpretasi makna simbol oleh penghuni, dan perubahan sikap atau tindakan pro-lingkungan. Interpretasi tema-tema ini dilakukan dengan mengaitkan temuan data kualitatif dengan teori dan literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam

mengenai bagaimana simbol eco green berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan (Ilhami et al., 2024).

Selain itu, triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi foto digunakan untuk memperkuat validitas temuan, sehingga analisis tidak hanya bergantung pada satu sumber data saja. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang didukung oleh kutipan langsung dari partisipan dan ilustrasi visual dari dokumentasi foto, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai hubungan antara simbol eco green dan kesadaran lingkungan di hunian kos-kosan.

Pendekatan analisis tematik ini sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif penghuni dalam konteks sosial dan lingkungan mereka, sehingga mampu menangkap kompleksitas interaksi antara simbol visual dan perilaku lingkungan secara mendalam (Nurahma & Hendriani, 2021).



Gambar 2: Analisis Data Braun dan Clarke

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji representasi simbol eco green pada sebuah hunian kos-kosan di Yogyakarta dan bagaimana simbol-simbol tersebut memengaruhi kesadaran lingkungan para penghuninya, yang semuanya adalah perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan delapan penghuni

perempuan serta satu pengelola, observasi partisipatif, dan dokumentasi foto yang mencakup simbol hemat energi di kamar, tanaman hijau di lingkungan kos, serta teknologi AC berteknologi refrigeran R32 yang ramah lingkungan. Karena tempat sampah hanya tersedia di kamar dan dapur, analisis difokuskan pada elemen lain yang menonjol, yaitu tanaman hias di halaman, stiker pengingat hemat energi, simbol pembuangan sampah dengan tanda hati di dapur, dan teknologi AC ramah lingkungan. Analisis tematik dari data menunjukkan tiga fokus utama: (1) karakteristik fisik dan simbolik dari eco green di hunian, (2) persepsi dan sikap penghuni terhadap simbol-simbol tersebut, dan (3) dampak simbolik terhadap kesadaran dan perilaku lingkungan para penghuni. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan keberhasilan simbol-simbol eco green dalam menciptakan lingkungan hunian yang tidak hanya nyaman dan estetis, tetapi juga mendukung kesadaran ekologis.

Karakteristik Simbol Eco Green

Simbol eco green pada kos-kosan ini terbagi menjadi simbol fisik yang nyata dan simbol non-fisik berupa pesan dan pengingat yang disampaikan melalui media visual.

Secara fisik, halaman kos dihiasi dengan berbagai tanaman hijau yang sengaja dipilih untuk menciptakan suasana asri dan sejuk (Gambar 3). Tanaman seperti pohon palem yang menjulang, kamboja yang berwarna cerah, aglonema, dan lidah mertua tampak dirawat dengan seksama. Penempatan tanaman ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai penyejuk alami yang menghadirkan suasana tenang bagi para penghuni. Pengelola menjelaskan, “Kami ingin penghuni merasa terhubung dengan alam meski tinggal di tengah kota, sehingga tanaman menjadi bagian penting dari identitas kos ini.”



Gambar 3: Halaman Internal Kos



Gambar 4: Halaman Depan Kos

Gambar 3 dan 5 menunjukkan pohon-pohon yang sehat dengan dedaunan lebat, menciptakan area teduh yang sering dimanfaatkan penghuni untuk berkumpul atau bersantai.

Pada sisi teknologi, setiap kamar dilengkapi AC berteknologi refrigeran R32 yang memiliki reputasi rendah emisi gas rumah kaca, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan refrigeran tradisional (Gambar 5). Label hijau bertuliskan “R32 Refrigeran Ramah Lingkungan” terpampang jelas pada unit AC. Pilihan teknologi ini merupakan bagian dari upaya kos-kosan dalam mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan praktik berkelanjutan. Pengelola menuturkan, “Kami ingin kos ini tidak hanya nyaman tapi juga berkontribusi menjaga bumi.”

Simbol non-fisik hadir melalui media pengingat yang mudah terlihat dan dimengerti. Salah satunya adalah simbol yang menggambarkan sosok manusia sedang membuang sampah pada tempatnya dengan tanda hati di dada, yang terpasang di dapur (Gambar 6).



Gambar 5: Simbol R32 AC



Gambar 7: Stiker Dalam Kamar



Gambar 6: Simbol Jaga Kebersihan Area Dapur



Gambar 8: Stiker Dalam Kamar Mandi

Simbol ini dirancang untuk menyampaikan pesan bahwa menjaga kebersihan dan lingkungan harus dilandasi oleh kepedulian dan cinta yang tulus. Pengelola menegaskan, “Kami berharap penghuni tidak hanya mematuhi aturan, tapi juga memiliki rasa cinta terhadap lingkungan yang membuat mereka sadar untuk menjaga kebersihan.” Simbol ini memiliki desain minimalis dengan warna hijau dominan dan garis yang sederhana, sehingga pesan tersampaikan dengan jelas dan tidak mengganggu estetika dapur.

Selain itu, terdapat stiker pengingat hemat energi yang dipasang di area strategis seperti saklar lampu dan dekat keran air di kamar mandi. Stiker tersebut beragam warna dan terdapat pesan singkat, seperti “Matikan Lampu Bila Tidak Digunakan,” “Matikan AC Bila Tidak Digunakan,” “Cabut Stopkontak bila tidak digunakan” dan “Tutup Keran Setelah Pakai.” Ukurannya cukup besar dan mencolok sehingga penghuni mudah menyadari dan mengingat pesan tersebut (Gambar 7 dan 8).

Foto dokumentasi memperlihatkan desain stiker yang rapi dan fungsional, mendukung efektivitas simbol tersebut sebagai pengingat.

Persepsi dan Sikap Penghuni terhadap Simbol Eco Green

Dari delapan penghuni perempuan yang diwawancarai, hampir semuanya menunjukkan respons positif terhadap kehadiran simbol-simbol eco green ini.

Rina (22 tahun), seorang mahasiswa aktif di komunitas lingkungan, mengungkapkan bahwa keberadaan tanaman hijau di halaman memberi efek menenangkan sekaligus inspirasi untuk lebih peduli pada alam. “Setiap kali saya melihat pohon dan tanaman di sini, rasanya jadi termotivasi untuk menjaga lingkungan,” ujarnya. Observasi lapangan memperkuat hal ini dengan mencatat seringnya penghuni menghabiskan waktu santai di area hijau tersebut, bahkan menjadikannya tempat berkumpul dan membaca.

Table 1. Persepsi Penghuni terhadap Simbol Eco Green

Simbol	Jumlah Penghuni dengan Persepsi Positif	Komentar Utama
Tanaman Hijau	7/8	Menenangkan, menginspirasi, mendukung estetika dan koneksi dengan alam
Stiker Hemat Energi	6/8	Efektif sebagai pengingat, desain menarik, mendukung kebiasaan hemat energi
Simbol Pembuangan Sampah	6/8	Membangun kesadaran emosional untuk menjaga kebersihan
AC R32	5/8	Menimbulkan rasa bangga, meningkatkan kesadaran tentang teknologi ramah lingkungan

Sarah (21 tahun) menilai stiker hemat energi sangat membantu mengingatkan dirinya untuk tidak boros listrik dan air. Ia menambahkan, “Warna hijau dan gambarnya enak dilihat bikin saya gampang ingat buat matiin lampu dan keran.” Pendapat serupa juga diungkapkan Lina (24 tahun), pekerja kantoran yang merasa bangga tinggal di tempat dengan AC yang menggunakan refrigeran ramah lingkungan. “Dulu saya nggak tahu soal R32, tapi setelah tahu lebih ramah lingkungan, saya merasa lebih nyaman dan bangga,” katanya.

Para penghuni juga mengapresiasi simbol pembuangan sampah dengan tanda hati yang mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan dengan penuh kesadaran. Menurut Sari (23 tahun), simbol tersebut membuatnya sadar bahwa menjaga lingkungan harus dilakukan dengan niat dan rasa cinta, bukan sekadar kewajiban. “Kalau ada simbol itu, saya jadi merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk lebih peduli,” ujarnya.

Dampak Simbol Eco Green terhadap Kesadaran dan Perilaku Lingkungan

Simbol-simbol yang ditempatkan secara strategis di hunian ini telah

menunjukkan pengaruh positif pada perilaku penghuni. Tujuh dari delapan penghuni melaporkan adanya perubahan nyata dalam kebiasaan sehari-hari mereka yang kini lebih memperhatikan penggunaan air dan listrik. Sarah contohnya, mengaku kini lebih sering memastikan keran tertutup rapat setelah digunakan dan selalu mematikan lampu saat meninggalkan kamar. Hal ini didukung oleh observasi yang menunjukkan perilaku serupa di antara penghuni lain.

Pengaruh lingkungan hijau juga terlihat pada penghuni yang mulai menambahkan tanaman hias di kamar mereka meskipun dalam skala kecil dan sederhana. Wulan (22 tahun) mengatakan bahwa melihat tanaman-tanaman besar di halaman membuatnya terinspirasi untuk merawat tanaman kecil di dalam kamar. “Biar suasana kamar lebih segar dan saya juga merasa lebih dekat dengan alam,” jelasnya.

Dokumentasi juga mengonfirmasi adanya beberapa penghuni yang mulai memelihara tanaman hias sebagai bagian dari gaya hidup ramah lingkungan.



Gambar 9: Tanaman Hias

Di sisi teknologi, penggunaan AC dengan refrigeran R32 selain mendukung kenyamanan juga menimbulkan rasa bangga di kalangan penghuni. Bintang (24 tahun) mengungkapkan, “Mengetahui bahwa AC yang kami gunakan lebih ramah lingkungan membuat saya merasa turut berkontribusi dalam menjaga bumi, walaupun dalam skala kecil.” Observasi menunjukkan bahwa topik ini sering muncul dalam diskusi antar penghuni, khususnya mereka yang memiliki minat pada isu lingkungan.

Secara keseluruhan, simbol eco green di hunian kos ini bukan hanya memperindah dan menyegarkan lingkungan, tetapi juga secara efektif menumbuhkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan penghuni perempuan. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi foto yang menangkap bukti visual perubahan sikap dan aktivitas yang lebih ramah lingkungan, membuktikan bahwa simbol-simbol tersebut lebih dari sekadar hiasan, melainkan alat edukasi dan motivasi yang berdampak nyata

Hasil menguraikan data dan fakta temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk grafik, peta, tabel, dan uraian.

Studi ini mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol eco green dalam sebuah hunian kos-kosan di Yogyakarta membentuk kesadaran lingkungan di kalangan penghuni perempuan. Penelitian ini mengadopsi kerangka semiotika Charles S. Peirce dalam (Siregar &

Wulandari, 2020), yang memandang simbol sebagai tanda yang menghubungkan objek (simbol fisik/non-fisik) dengan interpretasi penghuni (makna yang diberikan). Selain itu, perspektif psikologi lingkungan digunakan untuk memahami bagaimana elemen visual dan spasial memengaruhi persepsi dan tindakan pro-lingkungan (Ratnasari & Basuki Dwisusanto, 2024). Pendekatan ini relevan karena lingkungan hunian dapat menjadi katalis untuk membentuk kebiasaan berkelanjutan melalui interaksi sehari-hari dengan simbol-simbol ekologis. Dengan mengintegrasikan elemen fisik seperti tanaman hijau dan teknologi ramah lingkungan, serta elemen non-fisik berupa simbol visual, penelitian ini mengungkap dinamika antara desain lingkungan dan perilaku pro-ekologis.

Karakteristik dan Makna Simbol Eco Green

Simbol eco green dalam kos-kosan ini mencakup dua dimensi: fisik, yang terwujud dalam bentuk tanaman hijau dan teknologi AC berbasis refrigeran R32, serta non-fisik, yang diwujudkan melalui stiker hemat energi dan simbol pembuangan sampah dengan tanda hati. Kombinasi ini mencerminkan pendekatan terpadu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan, sejalan dengan konsep *place attachment* yang menekankan bagaimana desain lingkungan dapat memperkuat ikatan emosional individu dengan ruang tempat tinggal mereka (Sultoni et al., 2025).

Keberadaan tanaman seperti palem, kamboja, aglonema, dan lidah mertua di halaman kos tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai elemen fungsional yang menciptakan suasana sejuk dan nyaman. Tanaman-tanaman ini, yang dirawat dengan baik, mencerminkan upaya untuk menghadirkan elemen alam di tengah lingkungan urban. Menurut teori *attention*

restoration theory Kaplan dalam (Luh et al., 2024), ruang hijau seperti ini dapat membantu mengurangi kelelahan mental dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Halaman kos yang menjadi tempat berkumpul penghuni menunjukkan bahwa ruang ini tidak hanya estetis, tetapi juga sosial, memperkuat interaksi antarpenghuni dan hubungan mereka dengan lingkungan.

Teknologi AC dengan refrigeran R32 menonjol sebagai simbol inovasi berkelanjutan. Refrigeran ini memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah dibandingkan alternatif tradisional, seperti R22 atau R410A, karena potensi pemanasan globalnya yang lebih kecil (Muhammad et al., 2021). Label "R32-Refrigeran Ramah Lingkungan" pada unit AC berfungsi sebagai pengingat visual yang memperkuat pesan bahwa pilihan teknologi dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Keputusan pengelola untuk mengadopsi teknologi ini menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan, yang selaras dengan prinsip *green design* dalam arsitektur (Ilmiah et al., 2025).

Simbol non-fisik, seperti stiker hemat energi di saklar lampu dan keran air serta simbol pembuangan sampah dengan tanda hati di dapur, dirancang untuk memengaruhi perilaku melalui komunikasi visual. Stiker dengan warna hijau dan gambar daun memanfaatkan asosiasi budaya yang kuat antara warna hijau dan lingkungan, sehingga meningkatkan daya tarik dan daya ingat pesan (Basiroen et al., 2025). Desain yang sederhana namun strategis ditempatkan ini mendukung prinsip *visual salience*, di mana elemen visual yang menonjol dapat memengaruhi perhatian dan tindakan (Adiningtyas & Maharani, 2023).

Simbol pembuangan sampah dengan tanda hati memiliki dimensi emosional yang unik. Dengan mengaitkan tindakan membuang sampah pada

tempatnya dengan rasa cinta dan kepedulian, simbol ini mendorong penghuni untuk melihat kebersihan sebagai ekspresi nilai personal, bukan sekadar kewajiban. Pendekatan ini sejalan dengan teori *framing* dalam komunikasi, di mana cara pesan disampaikan dapat memengaruhi persepsi dan motivasi individu (Hadi, 2021). Desain minimalis dengan warna hijau dominan memastikan simbol ini terintegrasi secara harmonis dengan estetika ruang, sehingga memperkuat efektivitasnya tanpa mengganggu fungsi dapur.

Respons dan Interpretasi Penghuni terhadap Simbol Eco Green

Penghuni menunjukkan respons yang positif dan bervariasi terhadap simbol-simbol eco green, mencerminkan bagaimana lingkungan fisik dan visual dapat membentuk persepsi individu. Menurut teori *social cognitive theory* Bandura dalam (Abdullah, 2019), interaksi antara individu dan lingkungan mereka dapat memengaruhi sikap melalui proses pembelajaran sosial. Respons Rina, yang merasa terinspirasi oleh tanaman hijau untuk lebih peduli pada alam, menunjukkan bahwa elemen fisik seperti tanaman dapat memicu motivasi intrinsik untuk bertindak pro-lingkungan. Observasi bahwa penghuni sering berkumpul di area hijau juga mengindikasikan bahwa ruang ini memfasilitasi interaksi sosial yang memperkuat nilai-nilai lingkungan.

Stiker hemat energi, seperti yang diakui Sarah, berperan sebagai pengingat yang efektif untuk mengurangi pemborosan air dan listrik. Warna hijau dan gambar daun pada stiker ini memanfaatkan *priming effect*, di mana isyarat visual dapat memengaruhi perilaku tanpa disadari (Bargh, 2021). Respons Lina terhadap AC R32 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknologi ramah lingkungan dapat meningkatkan

rasa bangga dan keterlibatan emosional dengan isu lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep *environmental self-efficacy*, di mana individu merasa mampu berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui tindakan sehari-hari (Rachmawati et al., 2021).

Simbol pembuangan sampah dengan tanda hati, seperti yang diungkapkan Sari, menciptakan perasaan bahwa tindakan pro-lingkungan adalah bentuk ekspresi diri yang bermakna. Respons ini mencerminkan pentingnya *affective engagement* dalam mendorong perilaku berkelanjutan, di mana emosi positif seperti rasa dihargai dapat meningkatkan motivasi untuk bertindak (Desi et al., 2024). Secara keseluruhan, respons penghuni menunjukkan bahwa simbol-simbol ini berhasil menciptakan hubungan emosional dan kognitif dengan nilai-nilai lingkungan.

Pengaruh Simbol Eco Green terhadap Kesadaran dan Tindakan Lingkungan

Simbol-simbol eco green dalam kos-kosan ini menunjukkan pengaruh positif berdasarkan persepsi dan laporan subjektif penghuni terhadap kesadaran dan perilaku lingkungan mereka. Perlu dicatat bahwa dampak yang diidentifikasi dalam penelitian ini didasarkan pada data kualitatif berupa self-report dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif, bukan pengukuran objektif atau kuantitatif seperti pengukuran konsumsi energi atau tes psikometrik standar.

Perubahan kebiasaan seperti mematikan lampu dan memastikan keran tertutup rapat, sebagaimana dilaporkan sendiri oleh tujuh dari delapan penghuni, menunjukkan bahwa isyarat visual seperti stiker hemat energi dipersepsikan efektif dalam mendorong tindakan konkret. Menurut *theory of planned behavior* (Khoiruman & Harsono, 2023), niat untuk bertindak pro-lingkungan dipengaruhi oleh

sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Stiker hemat energi secara subjektif dilaporkan memperkuat persepsi kontrol dengan memberikan pengingat yang konstan dan mudah diakses. Meskipun perubahan perilaku ini dilaporkan oleh penghuni, penelitian ini tidak melakukan verifikasi objektif melalui pengukuran konsumsi listrik atau air sebelum dan sesudah implementasi simbol eco green, sehingga besaran dampak aktual tidak dapat dikonfirmasi secara kuantitatif.

Inisiatif beberapa penghuni, seperti Wulan, untuk memelihara tanaman hias di kamar mereka menurut pengakuan mereka sendiri menunjukkan adanya proses *behavioral spillover*, di mana satu perilaku pro-lingkungan memicu tindakan lain yang serupa (Ekawati & Fitri, 2024). Keberadaan tanaman di halaman kos dipersepsikan penghuni berperan sebagai model yang menginspirasi penghuni untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih hijau. Fenomena ini juga secara interpretatif mencerminkan *diffusion of innovations*, di mana praktik ramah lingkungan menyebar melalui observasi dan imitasi dalam komunitas (Pelupessy, Nuryakin, & Salamapessy, 2025).

Penggunaan AC R32 tidak hanya dilaporkan meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memicu diskusi antarpenghuni tentang isu lingkungan, seperti yang diamati dalam interaksi sosial mereka. Diskusi ini dipandang memperkuat norma sosial pro-lingkungan, yang merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku berkelanjutan (Agustyawati & Kuswati, 2025). Rasa bangga yang diungkapkan Bintang menunjukkan bahwa teknologi ramah lingkungan secara emosional dipersepsikan dapat memperkuat *environmental identity*, di mana penghuni merasa bahwa tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan (Bandiani, 2024). Namun, terbatasnya pemahaman tentang R32 menunjukkan

perlunya pendekatan *integrated communication*, yang menggabungkan isyarat visual dengan edukasi langsung untuk mengatasi hambatan pengetahuan (Reza et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai simbol eco green di kos-kosan Yogyakarta menunjukkan bahwa elemen seperti tanaman hijau, AC berbasis refrigeran R32, stiker hemat energi, dan simbol pembuangan sampah dengan tanda hati efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan khususnya pada penghuni perempuan. Tanaman hijau tidak hanya menciptakan suasana asri tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis penghuni. Penggunaan AC dengan refrigeran R32 menumbuhkan rasa bangga atas kontribusi terhadap lingkungan. Simbol visual seperti stiker hemat energi dan tanda hati pada tempat sampah mendorong penghematan energi dan kebersihan melalui asosiasi emosional. Namun, pemahaman yang terbatas mengenai refrigeran R32 menunjukkan perlunya edukasi tambahan agar manfaat lingkungan dari teknologi ini dapat lebih dipahami dan diadopsi secara luas. Temuan ini menegaskan bahwa desain lingkungan dengan simbol eco green dapat memotivasi gaya hidup berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang sangat kecil, hanya delapan penghuni perempuan dari satu kos-kosan, sehingga hasilnya sulit digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Fokus hanya pada penghuni perempuan juga membatasi pemahaman tentang persepsi dari gender lain. Selain itu, penelitian ini kurang menggunakan data kuantitatif yang dapat mengukur perubahan perilaku secara objektif, seperti pengukuran konsumsi energi atau air. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, melibatkan berbagai gender, dan menggunakan metode kuantitatif sangat

diperlukan untuk memperkuat dan memperluas temuan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Adiningtyas, A., & Maharani, S. (2023). *UD Mitra Coffee Yogyakarta Promotion Design to Improve Brand Salience*. 10(2), 3329–3339.
- Agustyawati, L., & Kuswati, R. (2025). *Paparan Konten Berkelanjutan dan Pengaruhnya terhadap Abstrak Pendahuluan*. 8(2), 984–994.
- Aisa, N. S. (2024). *Analisis Tantangan Green Coffee Shop Di Yogyakarta: Eco Brand, Eco Label, Green Advertising Dan Psychological Benefits*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Alim, S. (2024). *Komunikasi Lingkungan: Konsep Kunci dan Studi Kasus Terkini di Asia dan Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Amalia, Y. (2023). Peran kebudayaan dalam pembentukan kesadaran sosial dan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 9–18.
- Ambarfebrianti, M., & Novianty, A. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro-lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149.
- Andina, E. (2019). Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119–138.
- Andini, D. (2024). Analisis pelaksanaan program destinasi agro edu wisata kebun Bang Jani terhadap kesadaran lingkungan pengunjung (generasi muda) di Kabupaten Bangkalan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 221–229.

- Arifin, S., Eka, M. D., Arifiana, A., Fitaloka, E. D., Fitri, R., Sinambela, E. A., Halizah, S. N., & Lestari, U. P. (2023). Exploring determining factors: Revisitation intention influenced by environmental knowledge, accessibility quality, attractiveness, and social media. *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 5(1), 32–45.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bandiani, A. (2024). *Pengaruh place attachment terhadap pro-environmental behaviour intentions yang dimediasi oleh place satisfaction di taman menteng Jakarta pusat*.
- Bargh, J. A. (2021). All Aboard! ‘Social’ and Nonsocial Priming are the Same Thing*. *Psychological Inquiry*, 32(1), 29–34.
<https://doi.org/10.1080/1047840X.2021.1889326>
- Creswell, J. W., & Wekke, I. S. (2020). *Berpikir seperti peneliti kualitatif*.
- Desi, S., Putri, A., Nugroho, S. P., Attitude, E. F., Behavior, E. F., Innovation, G., & Work, G. (2024). *Pengaruh Green Human Resource Management , Eco Friendly Attitude Dan Eco Friendly Behavior Terhadap Green Innovation Melalui Green Work Engagement Pada Kantor Dinas*. 6(3), 602–615.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ekawati, D., & Fitri, N. (2024). Analisis Pengaruh Program Eco-Campus Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(2), 788–789.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i2.4863>
- Fauziah, M., & Satibi, I. (2023). *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*. PT Arr Rad Pratama.
- Hadi, I. P. dkk. (2021). *Buku ajar Komunikasi Massa*. [https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_\(ABKA_3208-2_SKS\).pdf?sequence=1](https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_(ABKA_3208-2_SKS).pdf?sequence=1)
- Hakim, L. (2022). *Analisis Pengaruh Faktor Pribadi dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Pada Aplikasi ShopeeFood (Studi Kasus Pada Penghuni Kos. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta*.
- Hamdi, A. Z. (2021). *Intoleransi dan radikalisme Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia: studi kasus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Ilmiah, J., Lenyap, T., Permata, E., & Ticoalu, T. (2025). *Pendekatan Eco Design dalam Perancangan Interior Rumah*. 1(1), 34–43.
- Inayah, S. (2025). *Material maju berbasis lingkungan* (Issue May).
- Indrayati, N. M. S., & Darmayanti, T. E. (2024). Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Penghuni: Daerah Babakan Jeruk dan Sukakarya Bandung. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 12(2), 67–78.
- Irfan, I., Firdaus, A. R., Maharani, Y., & Akbarudin, S. (2025). *Ecomasjid: Kontribusi Pengurus Masjid dalam*

- Membangun Masyarakat Berkelanjutan melalui Pengelolaan Lingkungan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 53–66.
- Jonathan, J. (2023). *Business Plan dan Green Marketing Implikasi Pembelian Konsumen dan Keberlanjutan Lingkungan*.
- Khairunisa, N. S., & Safitri, D. R. (2020). Integrasi data sampah sebagai upaya mewujudkan zero waste management: Studi kasus di kota Bandung. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9.
- Khoiruman, M., & Harsono, M. (2023). Perluasan Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Perilaku Hijau Expansion of Theory of Planned Behavior in Green Behavior Research. *ProBank*, 8(1), 10–26. <https://doi.org/10.36587/probank.v8i1.1448>
- Leontinus, G. (2022). Program dalam pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGS) dalam hal masalah perubahan iklim di Indonesia. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1), 43–52.
- Luh, N., Resi, K., Interior, D., Garden, Z., Keluarga, R., & Jepang, A. (2024). *Konsep zen garden pada interior ruang keluarga*. 4, 180–191. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v4i2.3898>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Muhammad, *, Wijaya, Y., Fajar, B., Rozi, K., & Soedarto, J. H. (2021). Studi Eksperimental Ac Split Inverter R32 Dan R410a Dengan Refrigeran R1270. *Jurnal Teknik Mesin S-1*, 9(1), 149–158.
- Naparin, M. (2023). *Green Business Model, Megatren Masa Depan: Solusi Kelestarian Global Dengan Pendekatan Environmental-Based View (EBV) (Issue July)*. <https://books.google.co.id/books?id=YvgJEQAAQBAJ>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan kelestarian lingkungan: Peran kunci lokus kendali internal dan wawasan lingkungan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nursanty, E., & Wulandari, A. (2021). *Place Attachment: Research dedicated to defining what makes a place "meaningful" enough for place attachment*. Butterfly Mamoli Press.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putro, H., Rosadi, D. I., Pebriananta, R., & Rajib, R. K. (2024). Melangkah Menuju Lingkungan yang Berkelanjutan: Tantangan dan Solusi untuk Masa Depan Bumi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 111–120.
- Rachmadian, R. H., Sumarmi, S., Masruroh, H., Utaya, S., & Suharto, Y. (2024). Membentuk Kesadaran dan Keterlibatan Mahasiswa sebagai Aktor Penggunaan Transportasi dan Energi Berkelanjutan di Perguruan Tinggi. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 169–178.
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021). Self-efficacy: Literatur review. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99.
- Ratnasari, A., & Basuki Dwisusanto, Y. (2024). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Kajian Filosofis.

- MARKA (*Media Arsitektur Dan Kota*): *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(2), 195–208. <https://doi.org/10.33510/marka.2024.7.2.195-208>
- Reza, F., Silalahi, I. V., & Sugiarta, N. (2023). *Analisis green integrated marketing communication Mobile Internet-Enabled Devices (MIED) dalam membentuk green consumer behaviour*. 1(2), 289–305.
- Riyadi, A., & Yusup, F. (2024). Ecogreen Solutions: Mengurangi Limbah Plastik melalui Alternatif Ramah Lingkungan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 51–57.
- Rizki, R. (2022). Pengaruh efisiensi energi dan air pada bangunan dalam penerapan eco-green. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(2), 120–128.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. www.researchgate.net
- Salsabila, R. A., & Astuti, S. B. (2022). Konsep Eco Green Park pada Taman Bungkul Surabaya dalam Mewujudkan Environmental Sustainability. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 20(2), 265–274.
- Setiyani, F. N., & Rohmah, K. L. (2024). Pengungkapan Akuntansi Iklim dalam Perspektif Global Reporting Initiative. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 6(1), 178–186.
- Setyaningsih, E., Purnomo, S. C., Shiddiq, M., Tobing, J. L., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K. I., Jihanto, M. V. N., Seran, V. L., Syafitri, N. A. A., & Saputra, H. (2023). *Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Sugandini, D., Sukarno, A., Effendi, M. I., Kundarto, M., Rahmawati, E. D., & Arundati, R. (2020). Perilaku konsumen pro-lingkungan. *Perilaku Konsumen Pro-Lingkungan*.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sultoni, M. I., Psikologi, P. S., & Indonesia, U. P. (2025). *Literature Review: Dinamika Emosional City Pride Warga Kota Pada City Image Melalui Place*. 1(2), 275–294.
- Wahyuni, A. (n.d.). *Hubungan Perkembangan Rumah Pondok Mahasiswa terhadap Kualitas Lingkungan di Sekitar Kampus II UIN*.
- Wahyuningsih, S., & Masyhuri, M. (2024). Eco Green: Upaya Kiai dalam Mewujudkan Karakter Santri Akan Peduli Terhadap Lingkungan Pondok Pesantren. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 93–102.
- Wibowo, A. P. (2024). Perancangan Ulang Visual Branding Ikiba Takoyaki. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 4(1), 614–625.